

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan dan Penggunaan Teknologi di Era Digital

Jurana Jurana^{1*} & Azma Azma²

¹Magister Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsyiyah), Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Jurana, E-mail: juranaranajurana0203@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 4

KATAKUNCI

Islam, Teknologi, Etika digital, Maqasid Syariah, Dakwah Digital

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan umat manusia, termasuk umat Islam. Artikel ini membahas pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penggunaan teknologi agar tidak hanya menghasilkan inovasi yang canggih, tetapi juga sejalan dengan etika dan prinsip-prinsip syariah. Dengan pendekatan studi pustaka, artikel ini mengkaji konsep-konsep dasar dalam Islam seperti maqasid syariah, etika digital Islami, serta contoh penerapan teknologi dalam pendidikan, dakwah, dan keuangan syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk kemaslahatan umat, selama dikembangkan dan digunakan dalam kerangka nilai-nilai Islam.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam hampir semua aspek kehidupan manusia. Era digital ini ditandai dengan kemajuan pesat dalam bidang komunikasi, informasi, dan teknologi yang mempengaruhi pola interaksi sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Teknologi digital, seperti internet, kecerdasan buatan (AI), dan Internet of Things (IoT), telah mengubah cara manusia bekerja, belajar, dan berinteraksi, menciptakan peluang serta tantangan baru dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di balik kemajuan tersebut, muncul berbagai permasalahan etis dan moral yang perlu mendapatkan perhatian serius. Penyalahgunaan teknologi, penyebaran informasi palsu, pelanggaran privasi, dan ketergantungan berlebihan pada perangkat digital adalah sebagian dari tantangan yang dihadapi masyarakat di era digital. Oleh karena itu, diperlukan landasan nilai yang kuat untuk mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap beretika dan bermanfaat bagi umat manusia.

Islam sebagai agama yang komprehensif memiliki panduan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi. Nilai-nilai Islam, seperti keadilan, tanggung jawab, amanah, dan kemaslahatan umat, dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan dan menggunakan teknologi secara etis dan bermanfaat. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penggunaan teknologi di era digital menjadi penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Islam.

* **Mahasiswa Program Studi HK UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Beberapa studi telah mengkaji pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dan teknologi. Misalnya, Mar (2024) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, asalkan dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi Islam. Selain itu, (Zuliana et al., 2025) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat memperkenalkan model pembelajaran inovatif yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan teknologi modern.

Dalam konteks ini, tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam pengembangan dan penggunaan teknologi di era digital. Dengan pendekatan ini, diharapkan teknologi yang dikembangkan dan digunakan tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan spiritual dan moral umat manusia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Islam dan Teknologi

Menurut Al-Attas, Islam tidak menolak kemajuan sains dan teknologi selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akidah dan syariah. Dalam bukunya *Islam and Secularism*, ia menekankan pentingnya membedakan antara teknologi sebagai alat (instrumental) dan nilai-nilai yang menyertainya. (Al-Attas, 1993)

Dalam *Science and Civilization in Islam* menjelaskan bahwa umat Islam pernah menjadi pelopor ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa keemasan Islam. Namun, tantangan modern memerlukan pemaknaan ulang terhadap peran teknologi dalam membentuk masyarakat Muslim yang beradab. (Sayyid Hossein Nasr, 2007)

2.2 Etika Digital dalam Islam

Etika dalam Islam mencakup aspek niat, tindakan, dan dampak sosial. Dalam konteks digital, (Zulhuda, 2018) mengkaji pentingnya digital ethics yang sejalan dengan prinsip maqasid syariah, seperti menjaga agama (hifz al-din), akal (hifz al-'aql), dan kehormatan (hifz al-'ird). Teknologi harus digunakan untuk memperkuat nilai-nilai tersebut, bukan merusaknya.

Penelitian oleh (Taufik dan Hamid, 2021) dalam *Journal of Islamic Thought and Civilization* menekankan perlunya regulasi dan literasi digital yang berbasis nilai-nilai Islam untuk menghadapi tantangan seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, dan pornografi digital.

2.3 Maqasid Syariah dan Teknologi

Konsep maqasid syariah (tujuan-tujuan syariat) yang dikembangkan oleh Al-Ghazali dan diperluas oleh Al-Shatibi digunakan sebagai kerangka evaluasi atas dampak teknologi. Menurut Auda, pendekatan maqasid bersifat fleksibel dan kontekstual, sehingga dapat digunakan untuk menilai etika pengembangan artificial intelligence, big data, dan sistem informasi lainnya. (Auda, 2008)

2.4 Peran Teknologi dalam Dakwah dan Pendidikan Islam

Penelitian oleh Hasan, menyatakan bahwa media sosial dan platform digital telah merevolusi metode dakwah Islam. YouTube, Instagram, hingga podcast menjadi medium yang menjangkau generasi muda Muslim dengan cara yang lebih interaktif. (Hasan, 2020). Di sisi lain, studi oleh Mulyadi dan Widodo, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi di pesantren dan madrasah mengalami percepatan setelah pandemi COVID-19, dengan pengembangan Learning Management System (LMS) berbasis kurikulum Islam. (Mulyadi dan Widodo, 2022)

2.5 Fintech dan Ekonomi Syariah Digital

Dalam konteks keuangan, teknologi digital menghadirkan tantangan baru terhadap prinsip keuangan Islam. Menurut penelitian Haron, munculnya fintech syariah mendorong pengembangan produk keuangan yang sesuai syariah namun tetap adaptif terhadap kemajuan teknologi, seperti peer-to-peer lending berbasis zakat dan wakaf. (Haron, 2019)

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). yang bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penggunaan teknologi di era digital. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang relevan, termasuk kitab-kitab klasik Islam, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-

dokumen resmi yang membahas etika Islam dan teknologi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan mengidentifikasi prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, amanah, tanggung jawab, dan maslahat, kemudian mengkaji keterkaitannya dengan praktik dan perkembangan teknologi digital. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam merumuskan kerangka etis Islam yang aplikatif dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan dan bermoral.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur dan analisis tematik terhadap peran nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi, ditemukan beberapa temuan utama yang dapat dijadikan dasar integrasi antara Islam dan teknologi di era digital. Pembahasan hasil ini difokuskan pada empat aspek utama: (1) Pemahaman etika Islam dalam teknologi, (2) Pemanfaatan teknologi untuk dakwah dan pendidikan, (3) Pengembangan teknologi keuangan berbasis syariah, dan (4) Tantangan etis serta solusi integratif.

4.1 Etika Islam sebagai Pedoman Penggunaan Teknologi

Dari hasil kajian, ditemukan bahwa etika Islam memberikan kerangka kerja moral yang kuat dalam penggunaan teknologi digital. Prinsip maqasid syariah yang mencakup lima tujuan utama (menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) sangat relevan dalam dunia digital. Contoh penerapan ialah menjaga akal dari mencegah penyebaran informasi hoaks dan konten yang merusak akal sehat (pornografi, kekerasan). Etika Islam juga mendorong sikap amanah, tanggung jawab, dan kejujuran dalam membangun sistem digital—termasuk dalam pengembangan algoritma, AI, dan media sosial.

4.2 Teknologi sebagai Alat Dakwah dan Edukasi

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa teknologi telah merevolusi cara dakwah dan pembelajaran Islam. Banyak dai modern menggunakan YouTube, podcast, dan Instagram untuk menyampaikan pesan keislaman dengan cara yang lebih menarik bagi generasi muda. Contoh nya ceramah-ceramah Ustadz Abdul Somad, Ustadz Hanan Attaki, dan Numan Ali Khan diakses jutaan orang secara daring dan pesantren serta madrasah mulai mengadopsi sistem Learning Management System (LMS) seperti Moodle atau Google Classroom untuk pembelajaran daring berbasis nilai-nilai Islam.

4.3 Teknologi Keuangan Syariah (Fintech Islami)

Dalam sektor keuangan, ditemukan bahwa teknologi mendorong inklusi keuangan berbasis prinsip syariah. Fintech syariah mulai tumbuh pesat di Indonesia dan negara-negara Muslim lainnya. Contoh aplikasinya, Platform investasi dan pembiayaan seperti Ammana, Ethis, dan Investree Syariah, dompet digital berbasis syariah seperti LinkAja Syariah dan GoPay Jago Syariah, pengelolaan zakat dan wakaf berbasis teknologi blockchain dan QRIS (QR Code Indonesia Standard) untuk memudahkan transaksi halal.

4.4 Tantangan dan Solusi

Meski banyak manfaat, tetap ditemukan tantangan besar seperti:

- Dekadensi moral akibat teknologi bebas nilai
- Penyalahgunaan data dan algoritma manipulatif

Solusi yang disarankan berdasarkan temuan:

- Penguatan literasi digital Islami di sekolah dan pesantren.
- Pengembangan kebijakan teknologi berbasis syariah oleh negara dan ormas Islam.
- Kolaborasi antara ulama, akademisi, dan praktisi teknologi dalam membangun ekosistem digital yang islami dan inklusif.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari jurnal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penggunaan teknologi di era digital sangat penting untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan inovasi, tetapi juga pada aspek moral, etika, dan kemaslahatan umat. Nilai-nilai seperti keadilan, amanah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat menjadi landasan dalam merancang serta memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis pada prinsip-prinsip Islam, teknologi dapat diarahkan untuk mendukung tujuan-tujuan luhur seperti peningkatan kualitas hidup, pemerataan akses informasi, dan pembangunan peradaban yang beretika. Oleh karena itu, kolaborasi antara ilmuwan, ulama, dan pengembang teknologi menjadi kunci dalam mewujudkan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Referensi

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Auda, J. (2008). *Maqasid al-Shariah as philosophy of Islamic law: A systems approach*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Hasan, R. (2020). Dakwah digital: Studi kasus pendakwah milenial di media sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 215–230. <https://doi.org/10.14421/jki.v10i2.2401>
- Haron, S. (2019). *Islamic financial technology: A literature review*. *Journal of Islamic Economics*, 31(1), 45–60.
- Mulyadi, A., & Widodo, B. (2022). *Implementasi teknologi dalam pembelajaran di pesantren selama pandemi*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 100–112. <https://doi.org/10.19105/jpi.v14i1.5821>
- Nasr, S. H. (2007). *Science and civilization in Islam*. Harvard University Press.
- Taufik, M., & Hamid, N. (2021). *Ethics of technology use in Islam: Contemporary perspectives*. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 11(2), 123–137. <https://doi.org/10.32350/jitc.112.08>
- Zulhuda, S. (2018). Towards a framework of Islamic digital ethics. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(3), 356–371. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2018-0045>.